



Internalisasi Sifat Allah Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm melalui Metode Role Playing

Ulfatur Riski¹, Ismail², Ali Ridho³, Mufiqur Rahman⁴

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia^{1,2,3,4}

{Ulfaturrizky4@gmail.com¹, vajilisismail@gmail.com², aldo@alkhairat.ac.id³, maufiqurrahmansurahman@gmail.com⁴}

Submission: 12 Januari 2026

Received: 10 Februari 2026

Published: 11 Februari 2026

Abstract

The internalization of religious values from an early age is a crucial aspect of shaping children's character and personality. In the context of Islamic education, instilling the attributes of Allah Ar-Rahman and Ar-Rahim serves as a fundamental foundation for developing compassion, empathy, and social concern in early childhood. However, conveying theological values that are abstract in nature often presents challenges in Early Childhood Education (PAUD). Therefore, contextual learning strategies that align with children's developmental characteristics are needed. This study aims to examine strategies for internalizing the attributes of Allah Ar-Rahman and Ar-Rahim through the role playing method in early childhood education. The research employs a qualitative approach using library research. Data were collected through a review of books, scholarly journal articles, and relevant previous studies. Data analysis was conducted using a descriptive-analytical method by organizing and interpreting findings based on the research themes. The results indicate that role playing is effective in helping children understand and internalize values of compassion in a concrete manner through role-play experiences closely related to their daily lives. This method not only enhances children's cognitive understanding of religious values but also encourages the habituation of empathetic and prosocial behaviors. Thus, the role-playing method can be considered a relevant and meaningful learning strategy for internalizing the attributes of Allah Ar-Rahmān and Ar-Rahīm in early childhood education.

Keyword

Ar-Rahmān and Ar-Rahīm; Role Playing; Early Childhood; Early Childhood Education (ECE); Internalization of Religious Values.

Abstrak

Internalisasi nilai-nilai keagamaan sejak usia dini merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman sifat Allah Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm menjadi landasan fundamental dalam mengembangkan sikap kasih sayang, empati, dan kepedulian sosial pada anak usia dini. Namun demikian, penyampaian nilai-nilai teologis yang bersifat abstrak kerap menghadapi tantangan dalam praktik pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang kontekstual dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi internalisasi sifat Allah Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm melalui metode role playing dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui telaah terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis melalui pengorganisasian dan interpretasi temuan berdasarkan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode role playing efektif dalam membantu anak memahami dan menginternalisasikan nilai kasih sayang secara konkret melalui pengalaman bermain peran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman nilai keagamaan secara kognitif, tetapi juga mendorong pembiasaan perilaku empatik dan prososial pada anak. Dengan demikian, metode role playing dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan bermakna dalam menginternalisasikan sifat Allah Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci

Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm; Role Playing; Anak Usia Dini; Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); Internalisasi Nilai Keagamaan.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, sikap dan nilai kepribadian karena pada masa ini anak sangat peka terhadap berbagai stimulus lingkungan (Nurhayati et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan nilai moral dan spritual penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan anak untuk memperkuat internalisasi nilai kasih sayang pada anak usia dini di PAUD. Hasil pengamatan penulis awal menunjukkan bahwa sebagian anak belum secara konsisten menampilkan perilaku empati, berbagi, dan saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai keagamaan, khususnya sifat Allah Ar-Rahman dan Ar-Rahim, belum terinternalisasi secara optimal dalam perilaku anak.

Terdapat data yang ditemukan oleh penulis dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa sepanjang Januari hingga Oktober 2025, terdapat 61 anak menjadi korban perundungan sekolah, lebih tragis lagi, KPAI melaporkan bahwa 25 kasus bunuh diri anak, hal tersebut terjadi karena kurangnya empati hingga terjadi bullying (Pramesti & Rahmawati, 2025). Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak belajar secara optimal melalui bermain, meniru, dan mengalami secara langsung. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata menjadi sangat penting dalam proses internalisasi nilai. Salah satu metode yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran PAUD adalah metode *role playing*.

Pendekatan bermain peran (*role playing*) dalam pendidikan anak usia dini telah banyak diteliti dan menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional, keterampilan empati, serta nilai moral anak. Misalnya, penelitian aplikatif di PAUD Alqomar menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* berhasil meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia 4-5 tahun melalui interaksi langsung dalam skenario permainan peran. Selain itu, studi kuasi-eksperimen terbaru di TK bahwa *role playing* dapat meningkatkan nilai moral seperti sopan santun, kemampuan menolong, dan norma kebersihan pada anak usia dini (Jaberia et al., 2022) Mayoritas penelitian di atas masih berfokus pada pengembangan aspek sosial-emosional atau moral secara umum, belum secara khusus mengkaji bagaimana metode *role playing* dapat menginternalisasikan nilai sifat ketuhanan Ar-Rahman dan Ar-Rahim yang bersifat religius dan keislaman.

Maka dari itu dari peneliti sebelumnya masih terdapat kesenjangan ilmiah dalam kajian Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya terkait penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Meskipun berbagai peneliti menunjukkan bahwa *role playing* efektif dalam mengembangkan nilai moral dan sosial-emosional anak, kajian yang mengaitkan metode ini secara langsung dengan proses internalisasi sifat Allah Ar-Rahman dan Ar-Rahim di PAUD masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada penguatan nilai moral secara umum, seperti empati, kerja sama, dan sikap prososial, tanpa menghubungkannya secara eksplisit dengan nilai ketuhanan tertentu yang ingin ditanamkan secara sadar dan aplikatif melalui pengalaman bermain peran. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang

secara khusus mengkaji bagaimana metode role playing dapat digunakan sebagai strategi internalisasi nilai kasih sayang secara konstektual dan bermakna pada anak usia dini.

METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, strategi, serta relevansi metode role playing dalam menginternalisasikan sifat Allah Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm pada anak usia dini, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan kuantitatif antarvariabel.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh melalui telaah mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan. Data dikumpulkan dari buku-buku rujukan tentang pendidikan Islam anak usia dini, psikologi perkembangan anak, metode pembelajaran PAUD, serta artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas internalisasi nilai keagamaan, pembelajaran berbasis nilai, dan penerapan metode role playing dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dan penguatan analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Literatur yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep internalisasi nilai keagamaan pada anak usia dini, makna dan implementasi sifat Allah Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm dalam pendidikan Islam, karakteristik metode role playing, serta relevansinya dengan perkembangan sosial-emosional anak.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif-analitis. Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan dianalisis dengan cara mendeskripsikan konsep-konsep utama secara sistematis, kemudian diinterpretasikan untuk menemukan keterkaitan antara teori internalisasi nilai, karakteristik perkembangan anak usia dini, dan efektivitas metode role playing. Hasil analisis tersebut selanjutnya disintesis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai strategi internalisasi sifat Allah Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm melalui metode role playing dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi temuan dari berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh kesimpulan yang objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan terhadap berbagai sumber ilmiah, ditemukan bahwa metode role playing memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung proses internalisasi nilai keagamaan dan pembentukan karakter pada anak usia dini. Metode ini selaras dengan karakteristik perkembangan anak yang berada pada

tahap berpikir konkret dan belajar melalui pengalaman langsung. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembelajaran berbasis bermain tidak hanya berfungsi sebagai sarana stimulasi perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga sebagai media strategis dalam menanamkan nilai agama secara bermakna.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama Islam pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., n.d.) dalam jurnal *Raudhatul Athfal* yang terindeks SINTA mengungkapkan bahwa penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu membantu anak memahami nilai-nilai Islami secara konkret. Anak yang terlibat aktif dalam kegiatan role playing menunjukkan perilaku positif seperti saling menolong, berbagi, serta menunjukkan empati terhadap teman sebaya. Temuan ini menegaskan bahwa metode bermain peran mampu menjembatani konsep keagamaan yang abstrak menjadi perilaku nyata yang dapat dipraktikkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh (Pramesti & Rahmawati, 2025) dalam jurnal *Bicoïn: Bulletin of Community Engagement*, yang mengkaji penerapan storytelling dan role playing dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis peran mampu meningkatkan keterlibatan emosional anak dalam memahami nilai agama. Anak tidak hanya mampu menyebutkan nilai moral yang diajarkan, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dalam bentuk perilaku empatik, sikap peduli, dan kemampuan mengendalikan emosi. Pembelajaran yang bersifat partisipatif ini dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah atau hafalan semata.

Temuan-temuan tersebut relevan dengan tujuan internalisasi sifat Allah Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm dalam pendidikan anak usia dini. Kedua sifat Allah tersebut menekankan nilai kasih sayang, kelembutan, dan kepedulian terhadap sesama makhluk. Dalam konteks PAUD, nilai-nilai ini tidak cukup dikenalkan melalui penghafalan Asmaul Husna, tetapi perlu diterjemahkan ke dalam perilaku nyata yang dapat dialami langsung oleh anak. Metode role playing memungkinkan anak untuk memerankan situasi sosial yang mencerminkan nilai kasih sayang, seperti menolong teman yang kesulitan, berbagi makanan, atau menyayangi makhluk hidup di sekitarnya. Secara teoretis, efektivitas role playing dalam internalisasi nilai dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa anak belajar melalui observasi, imitasi, dan pengalaman langsung (Hurriyati & Tursina, 2025). Anak usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dan alami secara langsung dalam lingkungan sosialnya.

Ketika anak memainkan peran tertentu dalam skenario yang dirancang guru, anak tidak hanya memahami makna suatu nilai, tetapi juga menghayatinya secara emosional. Proses ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan sikap dan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa role playing berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak, yang merupakan aspek penting dalam internalisasi nilai keagamaan. Penelitian oleh (Gontina et al., 2019) dalam jurnal *Ihya Ulum* menyatakan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja sama, memahami perasaan orang lain,

serta mengembangkan sikap prososial. Aspek sosial-emosional tersebut memiliki keterkaitan erat dengan nilai kasih sayang yang menjadi esensi dari sifat Allah Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm (Hartati, 2023).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas role playing dalam menanamkan nilai moral dan sosial-emosional, kajian yang secara khusus mengaitkan metode ini dengan internalisasi sifat Allah Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengembangan nilai moral secara umum tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan nilai ketuhanan tertentu. Padahal, dalam pendidikan Islam, pengenalan sifat-sifat Allah merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter islami anak. Dalam konteks ini, role playing dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang menjembatani nilai ketuhanan dengan pengalaman hidup anak. Ketika anak memerankan perilaku kasih sayang dalam aktivitas bermain peran, nilai Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm tidak hanya dipahami sebagai konsep religius, tetapi juga diinternalisasikan sebagai sikap hidup. Proses ini memungkinkan nilai keagamaan tertanam secara afektif dan perilaku, bukan sekadar kognitif.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa metode role playing memiliki potensi besar sebagai strategi internalisasi sifat Allah Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm dalam pembelajaran PAUD. Metode ini mampu menghadirkan pembelajaran agama yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna, serta mendukung pembentukan karakter kasih sayang pada anak usia dini secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis role playing menjadi penting untuk memperkuat nilai ketuhanan dalam kehidupan sosial anak sejak usia dini.

Dampak Internalisasi Nilai Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm terhadap Pembentukan Sikap Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil kajian pustaka (Wahyuningsih & Linawati, n.d.) ditemukan bahwa internalisasi nilai sifat Allah Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm melalui metode role playing memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak usia dini. Nilai kasih sayang yang menjadi inti dari kedua sifat Allah tersebut dapat dipahami dan dihayati anak secara lebih konkret ketika disampaikan melalui pengalaman bermain peran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan (Alpiana et al., 2021) bahwa anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis role playing cenderung menunjukkan peningkatan sikap empati dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Anak lebih peka terhadap perasaan teman, mampu berbagi, serta menunjukkan sikap saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Sikap-sikap tersebut mencerminkan proses internalisasi nilai Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm yang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tercermin dalam respons emosional anak.

Selain pada ranah sikap, internalisasi nilai melalui role playing juga berdampak pada perubahan perilaku anak. Anak mulai terbiasa menampilkan perilaku prososial, seperti menolong teman yang kesulitan, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan teman sebaya. Pembiasaan perilaku tersebut terbentuk melalui pengulangan pengalaman bermain peran yang dirancang secara

sistematis dan kontekstual oleh guru. Dengan demikian, nilai kasih sayang tidak dipahami sebagai aturan yang mengikat, melainkan sebagai kebiasaan yang tumbuh secara alami (Ismail & Fahmi, 2017).

Dampak lebih lanjut dari internalisasi nilai Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm melalui role playing terlihat pada perkembangan sosial-emosional anak. Anak menunjukkan kemampuan mengendalikan emosi, mengekspresikan perasaan secara positif, serta membangun relasi sosial yang lebih sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam yang disampaikan melalui pendekatan bermain peran mampu mendukung perkembangan kepribadian anak secara holistik.(Yuliantini et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa metode role playing merupakan strategi pembelajaran yang relevan dalam menginternalisasikan nilai kasih sayang ilahiah pada anak usia dini. Pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman memungkinkan nilai keagamaan tertanam secara berkelanjutan dalam sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis role playing di PAUD diharapkan dapat menjadi fondasi dalam membentuk karakter islami anak yang empatik, peduli, dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan sosial.

Tantangan dan Dinamika Internalisasi Sifat Allah Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dianalisis (Yuliantini et al., 2025) internalisasi sifat Allah Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm pada anak usia dini melalui metode role playing memiliki potensi pedagogis yang kuat, namun juga menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, tetapi juga menyangkut kesiapan pendidik, lingkungan belajar, serta konsistensi pembiasaan nilai dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Salah satu tantangan utama terletak pada sifat nilai ketuhanan yang bersifat abstrak. Konsep kasih sayang ilahiah yang terkandung dalam sifat Allah Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm tidak selalu mudah dipahami oleh anak usia dini apabila disampaikan secara verbal atau konseptual. Anak pada tahap perkembangan ini cenderung memahami nilai melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung. Oleh karena itu, apabila metode role playing tidak dirancang secara kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, proses internalisasi nilai berisiko hanya berhenti pada pengenalan simbolik tanpa berlanjut pada pembentukan sikap dan perilaku.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Hasil kajian (Rofahiyah & Farida, 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan role playing sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang skenario bermain peran yang mencerminkan nilai kasih sayang, empati, dan kepedulian sosial. Guru dituntut tidak hanya memahami metode secara teknis, tetapi juga memiliki pemahaman konseptual yang memadai tentang makna sifat Allah Ar-Raḥmān dan Ar-Raḥīm agar nilai tersebut dapat diterjemahkan secara tepat dalam aktivitas pembelajaran. Keterbatasan pemahaman pedagogis dan religius guru berpotensi mengurangi efektivitas internalisasi nilai yang diharapkan.

Selain itu, konsistensi pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari anak juga menjadi tantangan tersendiri. Internalisasi nilai tidak dapat dicapai melalui satu kali kegiatan pembelajaran, melainkan membutuhkan penguatan berkelanjutan melalui pembiasaan sikap, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. Ketidaksinambungan antara nilai yang ditanamkan dengan pola asuh di rumah dapat memengaruhi proses pembentukan karakter anak. Nilai kasih sayang yang telah diperkenalkan melalui role playing perlu diperkuat melalui praktik nyata dalam interaksi sosial anak, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Kegiatan role playing memerlukan perencanaan yang matang, media pendukung, serta alokasi waktu yang cukup agar anak dapat terlibat secara aktif dan reflektif. Dalam praktik pendidikan anak usia dini, tuntutan kurikulum dan keterbatasan waktu sering kali membuat pembelajaran nilai dilakukan secara singkat dan kurang mendalam. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas internalisasi nilai yang ingin dicapai.

Meskipun demikian, kajian pustaka menunjukkan bahwa tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui pengembangan strategi pembelajaran yang integratif dan berkelanjutan. Penguatan peran guru sebagai teladan, integrasi nilai kasih sayang dalam seluruh aktivitas pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan terhadap praktik role playing menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas internalisasi sifat Allah Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm. Dengan pendekatan yang tepat, role playing tidak hanya berfungsi sebagai metode bermain, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter islami yang menekankan empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap sesama sejak usia dini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode role playing memiliki relevansi dan efektivitas yang tinggi sebagai strategi internalisasi nilai keagamaan, khususnya sifat Allah Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm, dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode ini selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret, imitasi, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas bermain. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa internalisasi nilai kasih sayang ilahiah akan lebih bermakna apabila tidak hanya disampaikan pada tataran kognitif, tetapi juga diterjemahkan ke dalam pengalaman belajar yang kontekstual. Melalui role playing, nilai Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm dapat dihadirkan dalam bentuk perilaku nyata, seperti empati, kepedulian, saling menolong, dan sikap prososial yang dialami langsung oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai keagamaan tidak berhenti pada pengenalan simbolik atau hafalan, tetapi berkembang menjadi sikap dan kebiasaan yang tertanam secara afektif dan perilaku. Kajian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dan teladan. Guru memiliki tanggung jawab dalam merancang skenario role playing yang kontekstual, bermakna, dan mencerminkan nilai kasih sayang, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan nilai tersebut secara berkelanjutan. Selain itu, konsistensi

pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, menjadi faktor penting dalam memperkuat proses pembentukan karakter islami anak. Meskipun metode role playing memiliki potensi pedagogis yang besar, kajian ini juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan waktu pembelajaran, serta sifat nilai ketuhanan yang abstrak. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang integratif, berkelanjutan, dan berbasis pengalaman agar proses internalisasi nilai dapat berjalan secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode role playing dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan bermakna dalam menginternalisasikan sifat Allah Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm pada anak usia dini. Penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis role playing di PAUD diharapkan mampu menjadi fondasi dalam membentuk karakter islami anak yang empatik, peduli, dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan sosial sejak usia dini.

REFERENCES

- Alpiana, W. C., Kurnanto, M. E., & Yusdiana, Y. (2021). Mengembangkan Karakter Kejujuran Melalui Metode Role Play Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.24260/albanna.v1i1.280>
- cendikia+MODEL+PEMBELAJARAN+ROLE+PLAYING+UNTUK+MENINGKATKAN+KEPERCAYAAN+DIRI+ANAK+USIA+DINI+SISWA+USIA+4-5+TAHUN+DI+PAUD+RIYADUL+FALAH+MEKARMULYA+KABUPATEN+SUKABUMI.* (n.d.).
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. H. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4946>
- Hartati, N. (2023). *Penanaman karakter religus, terhadap Anak Usia Dini dalam kegiatan Keagamaan di Sekolah*. 1.
- Huda, L., Syafrida, R., & Nirmala, I. (n.d.). *Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini 3-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran*.
- Hurriyati, D., & Tursina, A. (2025). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE ROLE PLAY DI PAUD THURSINA DAERAH SISINGAMANGARAJA KOTA MEDAN. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2217–2224. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.41256>
- Ismail, I., & Fahmi, F. (2017). INTERNALISASI SIKAP KEBERAGAMAAN SEJAK ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1473>
- Jaberia, Dwi Yanti Mulyono, F., Damayanti, E., Tasnim, A., & Syarif, E. (2022). PENGEMBANGAN NILAI AGAMA MELALUI METODE BERMAIN PERAN ANAK USIA DINI. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.29110>

- Nurhayati, Fitriana, Patipurnama, & Durrotunnisa, D. (2022). THE ROLE OF ROLE PLAYING METHODS ON THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS AND MORAL VALUES BASED ON CARTOON/ANIMATION FILM BASED ON KARUN/ANIMATION FILM AGES 5-6 YEARS OLD. *International Journal of Social Science*, 2(3), 1627–1640. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i3.3105>
- Pramesti, V. P. B., & Rahmawati, R. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.35719/preschool.v6i1.145>
- Rofahiyah, L. M., & Farida, S. (2025). *Implementasi Metode Role Playing Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alkautsar Larangan Slampar*. 04(03).
- Wahyuningsih, E. I., & Linawati, R. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama dan Moral Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB Cahaya Kasih Jatisari*.
- Yuliantini, Yusriah, Rohmat, Y., & Sari, Y. N. I. (2025). Implementation of Role Playing Method to Include Honesty Values in Early Childhood at RA Darurasyid Pameungpeuk. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(1), 512–520. <https://doi.org/10.62945/jcii.v1i1.154>